

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Menurut Arisandy dkk (2019), bahasa merupakan media/sarana komunikasi yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi di antara manusia (Istiqomah 2018). Selain itu bahasa memengaruhi kepada kehidupan sosial, budaya, perekonomian, agama, Bahasa juga memengaruhi dan berperan penting dalam aspek Pendidikan.

Bahasa menjadi komunikasi yang penting dalam dunia Pendidikan, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Komunikasi memberikan dampak baik dan buruk dalam berinteraksi termasuk dalam pembelajaran di sekolah terlihat dari cara berkomunikasi. Jadi cara berkomunikasi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik, terlebih dalam hal ini guru pada saat pembelajaran memiliki ketrampilan sehingga dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zamrodah, (2019) bahwa pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai

pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Guru merupakan salah satu profesi yang memerlukan keprofesionalan dalam menjalankan tugas profesi sehingga membutuhkan berbagai macam keterampilan. Sebagai seorang guru, selain mengajar ilmu pengetahuan, guru juga bertugas membimbing siswa agar siswa dapat mencapai potensinya, sehingga guru di sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan namun membelajarkan siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, guru adalah seorang pendidik profesional pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Patel, (2019) kompetensi guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional. Dalam hal ini perlu untuk guru yang professional, perlu meningkat segala bentuk kompetensi yang mestinya dimiliki oleh guru.

Penerapan kompetensi yang dimiliki oleh guru ke siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan proses penyampaian pesan (Ihsani 2018). Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal berarti komunikasi dilakukan secara tertulis atau lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal berarti komunikasi yang dilakukan tidak secara tertulis atau lisan tetapi menggunakan bahasa tubuh (Tri Indah Kusumawati, 2018) Komunikasi nonverbal yang dapat dilakukan oleh guru berupa gerakan tangan, mimik wajah,

gerakan tubuh dan tatapan mata. Perilaku guru seperti itu sering disebut dengan gestur guru. Gestur guru merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan tanpa disertai dengan ucapan atau bisa juga disertai dengan ucapan (Putra, 2018). Gestur guru ini dapat terlihat dari gerakan tangan atau jari (acungan jempol), mimik wajah (ekspresi wajah serius saat menceritakan sesuatu), tatapan mata (guru menatap siswa dengan hangat), dan gerakan tubuh. Secara garis besar, gestur guru ini merupakan penegasan terhadap apa yang diucapkan atau ingin disampaikan oleh guru. Sudah seharusnya sebagai seorang guru, memahami bagaimana mengatur gestur atau bahasa tubuhnya dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam menerapkan gestur saat pelaksanaan pembelajaran. Lewat gestur yang baik menyebabkan siswa merasa termotivasi dalam belajar. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang masih ada guru yang belum menerapkan gestur secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengalaman yang diceritakan oleh beberapa guru. Kesalahan dalam pemberian gestur dapat menyebabkan siswa menjadi salah paham. Kesalahpahaman ini dapat berujung pada pandangan siswa terhadap guru. Maka dari itu, guru yang sudah berbekal kompetensi guru seharusnya mampu menerapkan gestur dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital juga berpengaruh dalam dunia Pendidikan. Perkembangan tersebut, banyak media-media yang muncul dalam mendukung dan membantu proses Pendidikan, tidak hanya membantu dalam pembelajaran juga melainkan juga membantu pendidik menemukan formula yang tepat dalam mengemas pembelajaran agar tujuan

pembelajaran tercapai. Dengan kemajuan teknologi guru mestinya bisa beradaptasi dan sangat membutuhkan kecerdasan dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang telah tersedia, mengingat mudahnya para siswa mengakses informasi melalui internet tentang berbagai pelajaran yang mungkin disampaikan oleh gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung (Munthe, 2019). Apalagi dalam situasi pandemi Covid-19 tahun kemarin yang menuntut pembelajaran daring. Hal ini diperlukan ketrampilan guru dalam mengemas pembelajaran yang memanfaatkan media digital, tentu pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran digital didukung juga oleh media digital seperti video tutorial penggunaan *Zoom*, tutorial penggunaan *Quiziz* dan media digital lainnya. Jadi media digital juga diperlukan oleh guru untuk mendapatkan informasi dalam meningkatkan kompetensi sebagai profesi guru termasuk bagaimana gestur yang baik saat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Ayu Rai Wiryani, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah di SD Negeri 3 Kerobokan Kelod, menyatakan bahwa pemahaman guru dalam memahami dan mengolah gestur atau Bahasa tubuh dalam melaksanakan pembelajaran masing belum maksimal. Pelatihan khusus dan media dalam memahami gestur atau Bahasa tubuh masih sedikit dan sulit ditemukan. Padahal memperhatikan bahasa nonverbal juga sangat penting sehingga guru berkhariaisma dalam mengajar di kelas dan siswa lebih semangat belajar dan berinteraksi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 3 Kerobokan Kelod, masih banyak guru yang masih belum memahami mengolah gestur tubuh yang baik saat mengajar sehingga kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas terutama untuk kelas rendah yang masih belum sempurna dalam memahami isyarat atau petunjuk secara

lisan dari gurunya. Hal tersebut mengakibatkan komunikasi guru kepada siswa belum sepenuhnya dimengerti.

Komunikasi nonverbal dalam pendidikan yakni gestur guru dalam pembelajaran tentu sangatlah berpengaruh dalam memotivasi siswa dan siswa lebih paham dari penyampaian guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu memperhatikan gestur sangatlah memberikan karisma yang baik seorang guru, karena gestur merupakan again dasar dari *public speaking* seorang guru. Mengingat kompetensi seorang guru tidak hanya sebagai pendidik yang professional, memahami pedagogik, namun juga mesti memiliki pribadi dan sosial yang baik. Adanya gestur tidak kalah penting dengan memperhatikan vokal saat berbicara di depan siswa karena pada hakekatnya gestur guru merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru yang dinyatakan dalam bentuk non-verbal, namun bisa menyampaikan pesan, dan sebagai pengganti ucapan atau bisa juga disampaikan bersamaan pengucapan kata-kata bahkan keefektivitasan dalam menyampaikan lebih dominan gestur daripada pengucapan dalam menyampaikan pesan atau dalam berkomunikasi (Putra, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan suatu pengembangan produk yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi guru-guru dalam penggunaan gestur atau Bahasa tubuh yang harmoni dalam pembelajaran untuk siswa-siswa di sekolah dasar dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami dan dioperasikan seperti video. Sehubungan dengan hal tersebut maka diupayakanlah penelitian dengan judul pengembangan media video gestur harmoni dalam pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di gugus 4 Kerobokan Kelod.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Masih terdapat guru yang belum secara maksimal menerapkan gestur dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kesalahan dalam pemberian gestur dapat menyebabkan siswa menjadi salah paham dan kurang bersemangat dalam belajar.
- 3) Kurangnya informasi mengenai kontribusi kompetensi pedagogik dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Kurangnya informasi mengenai kontribusi kompetensi profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Penerapan gestur guru dalam pembelajaran diduga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh guru

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sehingga perlunya pembatasan masalah agar masalah utama yang akan diselesaikan dapat memperoleh hasil yang optimal. Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi penulis, maka permasalahan dipersempit dan difokuskan dengan membatasi masalah pada pengembangan media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah di Gugus 4 Kerobokan Kelod.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video gestur harmoni dalam proses pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar di Gugus 4 Kerobokan Kelod.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat dari pengembangan video gestur harmoni ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu pendidikan khususnya pengembangan media video gestur guru harmoni dalam proses

pembelajaran sehingga dapat sebagai referensi untuk guru dan calon guru dalam mengelola gestur saat pembelajaran di kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi agar mampu meningkatkan keterampilan menerapkan gestur dalam proses pembelajaran nantinya dan sejalan dengan kompetensi yang dimiliki.

2) Bagi Siswa

Penerapan gestur guru yang maksimal menyebabkan siswa nyaman saat belajar sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dengan keterampilan penerapan gestur guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat mengambil suatu kebijakan dalam membantu peningkatan kompetensi guru ke depannya.

4) Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami penelitian dengan objek penelitian yang relevan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media video gestur harmoni untuk guru dan calon guru. Media video gestur ini menjadi salah satu sumber referensi yang dapat digunakan oleh guru dan calon guru untuk memahami penerapan gestur guru yang baik sehingga mempertegas dan mempermudah pemahaman siswa dalam materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini.

- 1) Bentuk produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu pengembangan media video gestur harmoni untuk guru dan calon guru.
- 2) Media video gestur ini menggabungkan antara teks, gambar dan suara sehingga media video ini mudah dipahami dalam penerapan saat proses pembelajaran.
- 3) Media video gestur guru ini dapat dioperasikan secara mandiri oleh guru dengan menggunakan handphone ataupun laptop.
- 4) Dalam pengembangan video gestur guru harmoni ini menggunakan software *kinemaster* Indonesia.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan pada suatu media video gestur harmoni adalah untuk mendukung kuantitas fungsi dan manfaat video dalam kehidupan termasuk dalam memantapkan kualitas kompetensi professional guru. Pada penelitian ini

mengembangkan suatu media video gestur harmoni dalam pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar. Dalam video ini yang dikembangkan menjelaskan penggunaan gestur guru yang baik dan tepat dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga memunculkan penyampaian yang harmoni dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan juga pada video gestur ini menggunakan berbagai tahapan atau prosedur sehingga mudah untuk dipahami. Tahapan yang terdapat pada video ini yakni Teknik dasar public speaking guru, gerakan wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan badan dan pengaplikasian dalam kegiatan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan media video gestur harmoni dalam pembelajaran untuk guru-guru di sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media video gestur harmoni ini didasarkan pada asumsi berikut.

- 1) Media video gestur harmoni dalam pembelajaran untuk guru-guru di sekolah dasar Gugus 4 Kerobokan Kelod mampu memberikan kontribusi sebagai sumber ilmu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam yakni gestur guru harmoni sehingga siswa lebih paham dan termotivasi selama proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

- 2) Dengan media video gestur harmoni, pemahaman guru terhadap materi gestur guru harmoni dapat dipahami dengan mudah.
- 3) Media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru melalui *handphone* atau laptop.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan media video gestur harmoni pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media video gestur harmoni dalam pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk guru-guru sekolah dasar.
- 2) Produk yang dikembangkan yakni media video gestur harmoni terbatas hanya pada satu konten yakni penggunaan gestur harmoni pada saat pembelajaran.
- 3) Produk media video pembelajaran yang dikembangkan tidak dapat berinteraksi secara dua arah.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baik alat, media, desain, materi maupun produk, dan diuji kelayakan serta efektivitas produk tersebut

2. Media video merupakan media yang berisi teks, gambar dan suara yang dirancang dengan memanfaatkan aplikasi *kinemaster* Indonesia yang berisi konten atau isi tentang gestur harmoni dalam pembelajaran untuk guru-guru sekolah dasar.
3. Gestur harmoni adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti bicara atau bersamaan dengan kata-kata sehingga menimbulkan keharmonisan atau kedamaian meliputi empat indikator antara lain tatapan mata, ekspresi wajah, gerakan tangan dan gerakan tubuh.

